

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Temuan penelitian tentang hubungan antara riwayat BBLR dan Faktor genetik dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

- a. Mayoritas ibu berusia 26 hingga 35 tahun, dengan banyaknya 104 orang (59,4%). Mayoritas ibu bekerja paruh waktu, yaitu sebanyak 160 orang (91,4%). Mayoritas ibu telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas, yaitu sebanyak 105 orang (60,0%). Mayoritas balita berjenis kelamin perempuan, yaitu 94 balita (53,7%). Mayoritas balita berusia 0 hingga 24 bulan, yaitu 116 balita (66,3%).
- b. Riwayat BBLR dengan kejadian *stunting* mayoritas Berat \leq 2500 gram balita 81 responden (46,3%) dan 94 responden (53,7%), masing-masing untuk BBLR >2500 gram.
- c. Faktor Genetik dengan kejadian *stunting* mayoritas dengan Tb ibu ≤ 150 cm (pendek) 84 orang (48.0%), dan Tb ibu > 150 cm (normal) sebanyak 91 responden(52.0%).
- d. 19 balita mengalami stunting berdasarkan hasil dari sebagian besar kejadian stunting yang sangat pendek (43,4%), sebanyak

80 balita yang pendek (38,8%), sebanyak 76 balita yang normal (10,9%), dan sebanyak 7 balita yang sangat tinggi (7,4%).

- e. Temuan penelitian ini menghasilkan nilai $p = 0,000$ artinya $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa p lebih kecil dari nilai 0,05. Frekuensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara berkorelasi dengan riwayat BBLR.
- f. Temuan penelitian menghasilkan Ketika nilai $p = 0,000$ berarti p lebih kecil dari nilai 0,05 artinya $p < 0,05$. Variabel genetik berkorelasi dengan frekuensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

B. Saran

1. Bagi ibu

- a. Khusus Ibu dari bayi BBLR (berat badan lahir rendah), keluarga dapat melakukan upaya kesehatan yang lebih baik untuk membantu anaknya mencapai proses tumbuh kembang sesuai usianya. Anda dapat memperhatikan anak dengan riwayat penyakit. Para orang tua diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak BBLR pada anaknya dan bagaimana mengelolanya untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis perkembangan anaknya.
- b. Disarankan agar para ibu dengan faktor risiko tinggi badan pendek (150 cm) memanfaatkan kondisi lingkungan sebaik-baiknya untuk mengurangi risiko perawakan pendek, karena

tinggi badan ibu memengaruhi tinggi badan anak, membantu anak mereka tumbuh semaksimal mungkin. Ini termasuk memberikan nutrisi yang cukup; jika orang tua pendek karena penyakit atau kekurangan nutrisi, ada kemungkinan anak-anak mereka akan mencapai tinggi badan normal selama mereka tidak terpapar risiko lainnya.

2. Bagi puskesmas Loa Ipuh Tenggara

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Puskesmas Loa Ipuh Tenggara dapat terus mengedukasi para orang tua balita mengenai penyebab dan dampak *stunting*. Hal ini sangat signifikan. Jika bayi baru lahir memiliki berat badan lahir rendah, karena tenaga kesehatan diharuskan untuk memberitahu orang tua bahwa anak mereka mungkin berisiko mengalami *stunting*.
- b. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memungkinkan Puskesmas Loa Ipuh Tenggara untuk terus mengedukasi orang tua balita tentang penyebab dan konsekuensi dari *stunting*, mendorong mereka untuk secara teratur memeriksa tinggi badan anak-anak mereka dan mengidentifikasi masalah terkait untuk menerapkan intervensi yang paling efektif.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT)

- a. Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. studi ini diantisipasi untuk memberikan pemahaman dan saran yang berguna untuk mempelajari keperawatan anak.

4. Untuk calon ilmuan

Temuan penelitian ini menjadi inspirasi peneliti yang lain dan bisa meneliti variabel-variabel lain yang diharapkan dapat Meningkatkan ukuran sampel dan populasi, dan meningkatkan alat penelitian sehingga penelitian selanjutnya akan berjalan secara efisien.